

TEKNIK BERNYANYI DALAM PADUAN SUARA

Theodora Sinaga

Abstrak

Dalam praktek khususnya dalam paduan suara bernyanyi selain menerapkan kemampuan membaca notasi musik, juga harus mampu menggunakan teknik vokal. Dalam praktik vokal, membutuhkan napas untuk menghasilkan suara. Dalam kegiatan bernyanyi, mengisi paru-paru dengan udara secara maksimal akan memberikan manfaat yang besar, yaitu kemampuan untuk menyanyikan nada-nada panjang, kontrol terhadap nada tinggi, nada rendah, tekstur suara lembut/keras, warna suara, *fleksibilitas*, *vibrato*, *non-vibrato*, nada yang lebih jernih dan bernyanyi lebih lancar dalam wilayah register tangga nada. Sikap badan waktu bernyanyi, pernafasan yang baik, cara memproduksi nada, pita suara, bentuk mulut, pengaturan lidah merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan dalam bernyanyi.

Kata Kunci: *Paduan Suara, Teknik Vokal, Tangga Nada*

A. PENDAHULUAN

Manusia pada umumnya diberi Tuhan suatu kemampuan yang istimewa dan unik untuk dapat menyuarakan bunyi musik dengan alat musik yang ada pada diri masing-masing. Instrumen musik ciptaan manusia secara umumnya hanya dapat menghasilkan bunyi musik tanpa syair, tapi instrumen musik yang Tuhan berikan pada manusia dilengkapi dengan alat-alat yang selain menghasilkan nada-nada tapi sekaligus juga dapat mengisi syair pada nada-nada yang disuarakan. Selain hal di atas, suara manusia memiliki timbre atau warna suara yang berbeda-beda yang diakibatkan bentuk pita suara, rongga mulut, dan juga torax serta organ tubuh lain yang berhubungan dengan produksi suara. Perbedaan ini justru

membuat terciptanya harmonisasi yang indah apabila dipadu dalam paduan suara.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa semua manusia diberi Tuhan kemampuan untuk bernyanyi, walaupun tidak dapat diabaikan bahwa ada perbedaan antara satu dengan yang lain apabila ditinjau dari tingkat kemampuan bernyanyi, kemerduan suara, kematangan suara, kualitas suara dan sebagainya. Pengalaman penulis selama beberapa tahun berkecimpung dalam mengajar vokal secara khusus kepada mahasiswa membuktikan bahwa kemampuan bernyanyi, kualitas suara, register suara, volume suara dapat ditingkatkan melalui latihan dengan materi yang secara bertahap meningkat tingkat kesulitannya, disertai latihan secara kontiniu. Tidak sedikit

mahasiswa yang pertama kali belajar vokal di semester pertama menunjukkan kemampuan bernyanyi yang biasa-biasa saja, namun pada semester ketiga atau empat dapat dilihat adanya peningkatan secara menyeluruh.

Bernyanyi secara bersama-sama dalam paduan suara, sedikit berbeda dengan bernyanyi solo maupun *unisono*. Bernyanyi dalam bentuk paduan suara tidak dapat terlepas dari hakekat dari paduan suara itu sendiri yakni : “keterpaduan antara beberapa jenis suara “. Pemaparan di atas menjelaskan bahwa Tuhan menciptakan warna suara manusia berbeda adanya, namun dalam kegiatan bernyanyi dalam paduan suara, salah satu aspek yang dituntut adalah adanya homogenitas dari semua anggota paduan suara. Banyak paduan suara yang

anggotanya secara individu mempunyai kemampuan bernyanyi yang baik dan kualitas suara yang baik pula, namun apabila tampil dalam bentuk paduan suara misalnya dalam festival, nilai yang mereka peroleh tidaklah sebaik yang diperoleh secara individu. Tidak jarang hal yang demikian terjadi oleh karena faktor kurang terciptanya homogenitas dalam paduan suara tersebut. Kepaduan suara atau homogenitas dapat dicapai hanya dengan latihan secara bersama-sama, teknik bernyanyi yang sama, kerelaan setiap anggota untuk dibentuk, ketekunan, dan waktu. Berikut ini akan dibahas beberapa hal penting yang berhubungan dengan latihan meningkatkan kemampuan bernyanyi sesuai dengan teknik vokal yang benar.

B. PEMBAHASAN

1. Beberapa Dasar Pelatihan Vokal

Menurut Rudy (2008:90): “Dalam konteks musik untuk dapat bernyanyi dengan baik, dibutuhkan pengenalan organ-organ tubuh yang berkaitan dengan produksi suara seperti : *paru-paru, tenggorokan, pita suara, rongga mulut dan rongga resonan*”. Pengenalan organ-organ tubuh yang berkaitan dengan vokal merupakan hal penting sebagai substansi dalam upaya pembentukan suara, teknik

pernafasan, artikulasi dan berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas bernyanyi yang baik dan benar.

Dalam praktek bernyanyi selain menerapkan kemampuan membaca notasi musik, juga harus mampu menggunakan teknik vokal. Dalam praktik vokal, membutuhkan napas untuk menghasilkan suara. Dalam kegiatan bernyanyi, mengisi paru-paru dengan udara secara maksimal

akan memberikan manfaat yang besar, yaitu kemampuan untuk menyanyikan nada-nada panjang, kontrol terhadap nada tinggi, nada rendah, tekstur suara

2. Sikap Badan Waktu Bernyanyi

Sikap badan yang baik untuk bernyanyi ialah sikap tentang caraduduk atau cara berdiri yang memberi keleluasaan melakukan pernafasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan. Demikian pula sikap tentang pembentukan suara indah yang diinginkan sehingga dapat mengungkapkan isi lagu yang dinyanyikan dengan baik, yang akan terbayang pada air muka dan sinar mata penyanyinya.

Kalau kita perhatikan kerangka badan manusia, maka terdapat tulang belakang yang menyangga badan tersebut dari pinggul sampai ke kepala. Tulang belakang ini terdiri atas empat bagian, yaitu bagian bawah yang tertanam di tulang pinggul, tulang pinggang, tulang punggung yang terikat ke tulang rusuk, dan tulang tengkuk atau tulang leher. Tulang belakang yang tertanam di tulang pinggul ini kedudukannya agak mantap.

Tulang pinggang tidak ada yang mengikatnya. Kadang-kadang orang tidak menyadari bahwa duduknya agak membungkuk ataupun agak miring. Sikap badan yang demikian tidak baik untuk

lembut/keras, warna suara, *fleksibilitas*, *vibrato*, *non-vibrato*, nada yang lebih jernih dan bernyanyi lebih lancar dalam wilayah register tangga nada.

bernyanyi, karena tidak mendukung peranan bagian-bagian dalam badan yang bekerja secara refleksi. Tulang tengkuk atau tulang leher juga tidak ada yang mengikatnya. Sering pulakita lihat orang duduk dengan kepala agak terkulai atau miring. Selain tidak enak kelihatannya, sikap ini pun tidak baik untuk bernyanyi. Tulang pinggang dan tulang tengkuk bebas bergerak dan posisinya harus diperhatikan benar dalam bernyanyi. Sikap badan yang baikwaktu bernyanyi adalah sebagai berikut:

- Duduklah di kursi atau bangku agak ke pinggir bagian depan dengan bobot badan tertumpu pada bagian bawah tulang pinggul yang dinamakan bonggol tulang duduk.
- Tarik dan regangkanlah tulang pinggang sehingga tegak lurus, dan otot perut agak dikencangkan sehingga tidak kendur.
- Dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk terangkat sehingga bebas berkembang, danrongga dada akan bertambah besar.

Tegakkan kepala, tetapi otot leher tetap rileks sehingga kepala dapat berputar dengan mudah.



a. Sikap badan yang baik



b. Sikap badan yang salah



a. Cara berdiri yang baik



b. Cara berdiri yang salah

3. Pernafasan

Pernafasan dalam bernyanyi yang baik dan benar merupakan hal yang sangat mendasar, seorang penyanyi yang handal sudah tentu bernafas dengan teknik yang benar. Pada prinsipnya pernafasan terdiri dari dua proses, yakni menghirup udara dan mengeluarkan udara. Pada proses menghirup udara, harus diusahakan

semaksimal mungkin, artinya sampai paru-paru penuh. Proses mengeluarkan nafas, seorang penyanyi harus mengusahakan agar udara yang dikeluarkan sehemat mungkin.

Menurut Tondowijoyo (1985) ada tiga cara pernafasan, yakni: pernafasan tulang selangka, pernafasan tulang rusuk,

dan pernafasan diafragmatik. Pendapat ini didukung oleh Teddy Sutadi yang mengatakan bahwa sistem pernafasan dibagi tiga jenis yaitu: pernafasan bahu, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma.

Sistem pernafasan diafragma merupakan sistem pernafasan yang terbaik untuk bernyanyi. Hal ini, sejalan dengan pendapat Author (1995) yang mengatakan bahwa diafragma (sekat rongga badan) yang membatasi rongga dada, dan rongga perut berfungsi sebagai pengatur pernafasan untuk masuknya udara melalui kerongkongan mencapai pita suara dan keluar dari mulut.

Pernapasan yang betul dan terkontrol baik adalah tergantung kepada kerjanya diafragma. Diafragma adalah jalinan otot-otot yang kuat namun tipis, fungsinya adalah sebagai otot penggerak pernafasan membantu paru-paru dalam proses menyedot, menahan dan menghembuskan napas. Cara kerjanya diafragma adalah sebagai berikut:

a. Pada waktu tarik napas, diafragma akan bergerak ke arah bawah dan ke arah depan. Seperti halnya sebuah bola yang berbentuk bundar akan melebar kesamping bila bagian atasnya kita tekan. Gerakan tersebut mengakibatkan bagian bawah dari tulang rusuk berkembang ke samping

dan mendorong rusuk bagian atas kearah depan. Dengan proses ini maka rongga paru-paru seluruhnya sampai bagian bawah pun akan penuh terisi udara.

- b. Pada waktu menahan napas dengan bekerjanya otot-otot diafragma secara efektif, maka paru-paru tidak akan menjadi tegang. Ketegangan hanya akan terasa pada otot-otot diafragma. Daya tahan dari diafragma hanyalah tergantung kepada tekun tidaknya anda berlatih napas.
- c. Pada waktu menghembuskan napas dari paru-paru, diafragma secara berangsur-angsur akan kembali pada posisi semula. kekuatan hembus dan ketahanan dalam menghemat keluarnya napas, seluruhnya tergantung kepada penguasaan otot-otot diafragma. Sehingga cara kerjanya otot-otot diafragma sangat menentukan dalam nilai suara. Bahkan menentukan dalam memproduksi energi dan dinamika pada suara nada.

Untuk menghasilkan kontrol pernafasan yang baik, diperlukan sikap badan yang baik, yaitu :

- Kepala tegak seenaknya jangan kaku.
- Bahu tetap dalam keadaan rileks.
- Dada tegap jangan sampai bongkok.
- Punggung tetap lurus.

Penarikan napas dalam-dalam merupakan syarat mutlak dalam memproduksi suara (nada) yang bagus, sedangkan kontrol pernapasan adalah amat vital untuk memelihara dan mempertahankan kemurnian nada tersebut. Maka usahakan selalu untuk memproduksi suara maksimal dengan menggunakan pernapasan secara maksimal. Volume

4. Cara Memproduksi Nada

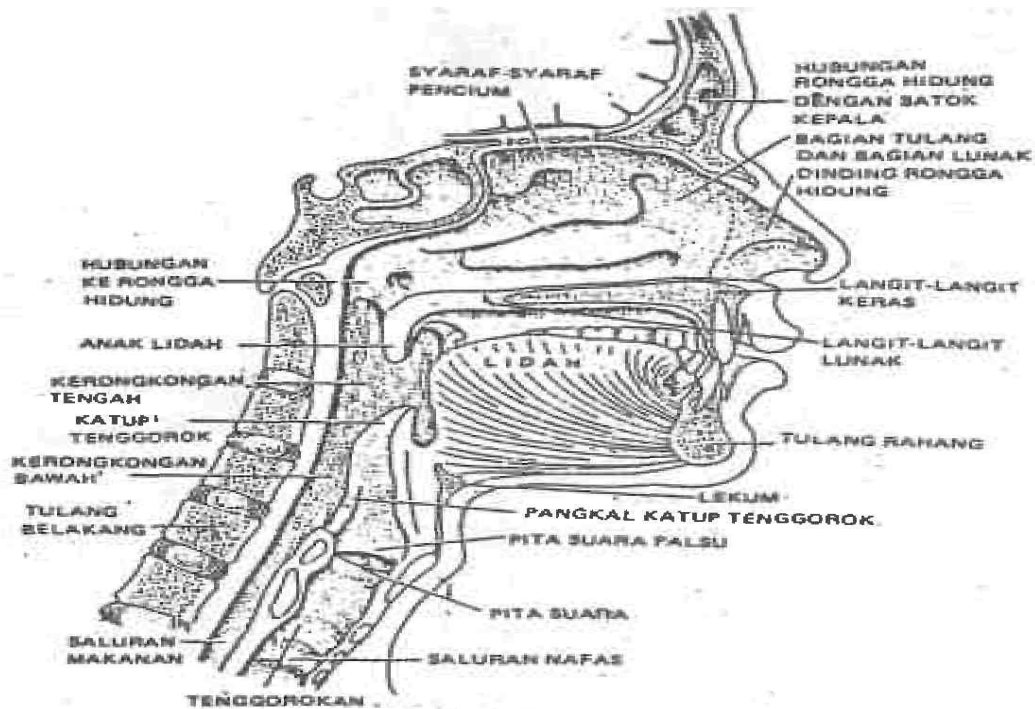
Proses terjadinya suara manusia adalah sebagai berikut :

Tarik (hirup) napas dari hidung – napas memasuki rongga hidung – tenggorokan – *trachea* (pipa suara) - *bronchi* – lalu memenuhi rongga paru-paru. Tahan nafas beberapa saat, kemudian nafas di hembuskan kembali melalui jalan yang sama, yaitu – *bronchi* – *trachea* – dan

napas dan kerjanya diafragma menentukan volume dan nilai suara.

Bila volume napas terlalu banyak akan mengakibatkan pita suara akan tetap terbuka dan menimbulkan suara yang bercampur dengan napas, yang biasa disebut dengan napas liar atau *breathy voice*, tentu saja cara ini terkecuali nilai suara kurang, napas pun akan menjadi boros.

sesampainya di – *larynx* napas tersebut akan menggetarkan pita suara yang terdapat dalam *larynx* tersebut. Dan getaran itulah yang disebut suara. Namun suara tersebut masih sangat lemah. Baru setelah getaran tadi memasuki salah satu rongga resonansi, rongga mulut misalnya, barulah suara itu sampai ke alat pendengaran kita.



Bersiuil dan bersenandung merupakan dasar pembentukan suara, bentuk dan letak dari alat-alat pengucapan pada waktu orang bersiuil adalah amat penting dan erat hubungannya dengan pembentukan suara. Karena langit-langit lunak cembung ke atas dan lidah lemas datar, maka bentuk mulut di bagian dalam menyerupai gua lebar atau sebuah rongga resonator dari sebuah alat musik, sehingga dengan demikian memungkinkan siulan kita bergema lebih nyaring, sebaliknya bila salah satu dari alat-alat pengucapan tersebut diatas agak menyimpang dari ketentuan-ketentuan tadi, maka siulan anda tidak akan bisa terdengar.

Demikian pula halnya dengan bersenandung. Usahakan agar bentuk mulut bagian dalam melebar. Atau untuk

memudahkan pelaksanaannya, terlebih dulu bentuklah mulut seperti orang sedang menguap. Lalu bibir atas dan bawah dikatupkan dengan lembut, jangan tegang. Kemudian suara ditujukan kearah langit-langit dengan keras. Untuk mengetahui apakah senandung anda sudah betul atau belum, coba letakkanlah telapak tangan anda pada ubun-ubun atau tengkuk. Bila ternyata terasa ada getaran, maka berarti senandung anda sudah betul.

Untuk memelihara keawetan dan kelanggengan suara, setiap pagi panasilah terlebih dulu alat-alat suara anda dengan cara bersenandung. Membiasakan diri bersenandung di pagi hari, kecuali untuk tujuan pemanasan alat-alat pengucapan, mempunyai pula arti yang penting, yaitu :

- a. Menghasilkan suara yang maksimal dengan menggunakan napas yang minimal.
- b. Mengarahkan suara pada sasaran yang tepat, yaitu di belakang gigi seri atas pada langitlangit keras.
- c. Memperkaya resonansi pada rongga-rongga hidung dan kepala. Sehingga lambat laun suara anda pun akan

menjadi lebih nyaring dan berkumandang. Bersenandung adalah cara latihan yang paling baik untuk memproduksi suara yang jernih dan lagi kaya akan resonans dengan menggunakan nafas yang minimal

Berikut ini beberapa contoh latihan memperkuat pernapasan :

Nyanyikan dengan pelan dan hanya sekali tarik napas!

1. 4/4 | 1... | 1 ... | 1 ... | 1 ... ||
 Hm hm hm hm

2. 4/4 | 1... | 2... | 3... | 4... ||
 Hm hm hm hm

3. 4/4 | 1 0 3 0 | 5 0 3 0 | 1...! ||
 Hm hm hm hm hm

4. 4/4 — | — | — | — | — | — | — | — | — | — || — —
 — — | — — | — — | — — | — — | — — | — — | — — | — — | — — || — —
 — — | — — | — — | — — | — — | — — | — — | — — | — — | — — || — —
 | 1 2 3 4 5 4 | 1 2 3 4 5 4 | 1...0 !! || — —
 | 3 2 | 3 2 | 3 2 | 3 2 | 3 2 | 3 2 | 3 2 | 3 2 | 3 2 | 3 2 || — —

Hm.....
 !

5.Pita Suara

Pita suara merupakan selaput daging yang sangat lembut dan peka dengan bentuk yang berbeda pada setiap manusia seperti panjang, pendek, tebal, dan tipis. Perbedaan pita suara inilah yang

menyebabkan adanya jenis-jenis warna suara manusia seperti sopran, mezzo sopran, alto, tenor, bariton, dan bass.

Udara yang keluar dari paru-paru menyebabkan pita suara bergetar,

selanjutnya udara tersebut mengalami resonansi dalam ruang resonator sehingga menghasilkan bunyi musik. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses ini adalah

6. Bentuk Mulut

Bernilai tidaknya suara itu sangat ditentukan oleh bentuk mulut. Bentuk mulut yang salah akan menghasilkan suara yang salah pula. Misalnya bentuk mulut yang terlalu melebar kesamping, akan menghasilkan suara yang cempreng. Bentuk mulut bibir atas dan bawah yang menutup kearah dalam, akan menghasilkan suara yang gelap. Bentuk mulut dengan lidah di tarik kearah belakang sehingga menutupi kerongkongan, akan menghasilkan suara tenggorokan dan sebagainya.

Dengan penjelasan diatas, dapatlah kita ambil kesimpulan bahwa mulut harus kita bentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan suara yang bernilai, sedangkan bentuk mulut ditentukan oleh bentuk dan letak dari alat-alat pengucapan pokok, yaitu : rahang bawah, rahang atas, lidah, gigi, bibir, dan

Contoh latihan :

1. $\begin{array}{|c|c|c|c|} \hline 5 & & 4 & 1 \\ \hline 3 & 2 & 5 & 3 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|c|c|} \hline 1 & & 3 \\ \hline 5 & 3 & 1 \\ \hline \end{array} .$

mengusahakan agar pita suara dapat bergetar dengan leluasa tanpa adanya himpitan akibat dari ketegangan yang berlebihan dari otot-otot leher.

langit-langit. Hendaknya rahang bawah dilatih untuk membuka dan menutup dengan lancar dan luwes. Banyak penyanyi kini belum menyadari bahwa peranan gerakan rahang bawah sangat penting, terutama dalam menyanyikan nada-nada tinggi. Mereka menyanyikan huruf-huruf hidup dengan sikap rahang bawah yang hampir tidak bergerak dan berbeda pada waktu menyanyikan nada-nada yang rendah dan nada-nada yang tinggi.

Padahal sesungguhnya, setiap huruf hidup terutama 'u' dan 'i' yang dinyanyikan pada nada tinggi memerlukan gerakan rahang bawah yang membuka lebih luas, untuk menghindari suara yang terjepit. Dengan gerakan ini pula volume suara tetap bisa dipertahankan.

way you way you way you way you
way

|| **wen now wen now**
|| **wen now wen now wen**

Dalam mengadakan latihan ini, jatuhkan rahang ke bawah dan majukan kedepan saat mengucapkan “yo”. Dalam tempo yang lambat akan kedengaran suara engsel rahang bergelatak.Lakukanlah latihan ini secara berulang-ulang.

Latihan Bibir

Dalam melafal kata-kata dan pembentukan suara, bibir mengambil peranan sangat penting.

Contoh latihan :

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---------|--------|--|-----|-----|-----|-----|--|--|--|--|--|-----|-----|-----|--|--|--|--|-----|-----|---|---|---|--|--------|--------|--|--------|--------|--|---------|--------|
| <table style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr><td style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px;"></td><td style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px;"></td><td style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px;"></td></tr> <tr><td style="border-top: 1px solid black;">1 1</td><td style="border-top: 1px solid black;">1 1</td><td style="border-top: 1px solid black;">1 1</td></tr> <tr><td style="border-top: 1px solid black;">1 1</td><td></td><td></td></tr> </table> | | | | 1 1 | 1 1 | 1 1 | 1 1 | | | <table style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr><td style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px;"></td><td style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px;"></td></tr> <tr><td style="border-top: 1px solid black;">1 2</td><td style="border-top: 1px solid black;">3 4</td></tr> <tr><td style="border-top: 1px solid black;">3 2</td><td></td></tr> </table> | | | 1 2 | 3 4 | 3 2 | | <table style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr><td style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px;"></td><td style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px;"></td></tr> <tr><td style="border-top: 1px solid black;">5 4</td><td style="border-top: 1px solid black;">1 .</td></tr> <tr><td style="border-top: 1px solid black;">.</td><td style="border-top: 1px solid black;">.</td></tr> </table> | | | 5 4 | 1 . | . | . | <table style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr><td style="border-right: 3px solid black; height: 20px;"></td><td style="padding: 0 5px;">Bibbeb</td><td style="padding: 0 5px;">bab bo</td></tr> <tr><td style="border-right: 3px solid black; height: 20px;"></td><td style="padding: 0 5px;">bibbeb</td><td style="padding: 0 5px;">bab bo</td></tr> <tr><td style="border-right: 3px solid black; height: 20px;"></td><td style="padding: 0 5px;">bib beb</td><td style="padding: 0 5px;">bab bo</td></tr> </table> | | Bibbeb | bab bo | | bibbeb | bab bo | | bib beb | bab bo |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 1 | 1 1 | 1 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 2 | 3 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 4 | 1 . | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| . | . | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bibbeb | bab bo | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | bibbeb | bab bo | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | bib beb | bab bo | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

bib beb babbo bo
mim mem mam mo mim mem mam mo dan seterusnya

Latihan Lidah

Kelincahan dan kelemasan lidah amat besar pengaruhnya terhadap pembentukan suara dan pengucapan kata-kata yang sempurna, maka latihan lidah haruslah diutamakan di samping melatih alat-alat suara lainnya.

Contoh latihan :

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---------|---------|--|-----|-----|-----|-----|--|--|--|--|--|-----|-----|-----|--|--|--|--|-----|-----|---|---|--|--|---------|---------|--|---------|---------|--|---------|---------|
| <table style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr><td style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px;"></td><td style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px;"></td><td style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px;"></td></tr> <tr><td style="border-top: 1px solid black;">1 1</td><td style="border-top: 1px solid black;">1 1</td><td style="border-top: 1px solid black;">1 1</td></tr> <tr><td style="border-top: 1px solid black;">1 1</td><td></td><td></td></tr> </table> | | | | 1 1 | 1 1 | 1 1 | 1 1 | | | <table style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr><td style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px;"></td><td style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px;"></td></tr> <tr><td style="border-top: 1px solid black;">1 2</td><td style="border-top: 1px solid black;">3 4</td></tr> <tr><td style="border-top: 1px solid black;">3 2</td><td></td></tr> </table> | | | 1 2 | 3 4 | 3 2 | | <table style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr><td style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px;"></td><td style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px;"></td></tr> <tr><td style="border-top: 1px solid black;">5 4</td><td style="border-top: 1px solid black;">1 .</td></tr> <tr><td style="border-top: 1px solid black;">.</td><td style="border-top: 1px solid black;">.</td></tr> </table> | | | 5 4 | 1 . | . | . | <table style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr><td style="border-right: 3px solid black; height: 20px;"></td><td style="padding: 0 5px;">lal lal</td><td style="padding: 0 5px;">lal lal</td></tr> <tr><td style="border-right: 3px solid black; height: 20px;"></td><td style="padding: 0 5px;">lal lal</td><td style="padding: 0 5px;">lal lal</td></tr> <tr><td style="border-right: 3px solid black; height: 20px;"></td><td style="padding: 0 5px;">lal lal</td><td style="padding: 0 5px;">lal lal</td></tr> </table> | | lal lal | lal lal | | lal lal | lal lal | | lal lal | lal lal |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 1 | 1 1 | 1 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 2 | 3 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 4 | 1 . | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| . | . | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | lal lal | lal lal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | lal lal | lal lal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | lal lal | lal lal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

lal lal lal lal lal
sis ses sas so sis ses sas so sis ses sas so sis ses sasso sis

7. Artikulasi

Dalam musik vokal, artikulasi merupakan suatu hal yang memberi warna tersendiri dan membedakan ciri musik vokal dengan instrumental. Artikulasi inilah yang mewujudkan vokal dan konsonan sebagai ungkapan kejelasan

syair atau teks lagu yang dinyanyikan. Hal ini berbeda dengan artikulasi pada musik instrumental. Dalam kaitan ini Tondowijoyo (1975,26) mengatakan, siapa saja mengucapkan kata dengan baik lagi

8. Resonansi

Tubuh manusia memiliki tiga jenis rongga resonansi yaitu rongga resonansi atas, rongga resonansi tengah, dan rongga resonansi bawah. Rongga resonansi atas disebut juga rongga resonansi kepala, penggunaan rongga ini membuat suara menjadi cemerlang, juga dipakai saat memproduksi nada-nada tinggi. Rongga resonansi tengah yakni rongga resonansi mulut dan tenggorokan, tugasnya menjembatani perpindahan suara register bawah ke register atas agar tidak terjadi patahan-patahan. Rongga resonansi bawah

adalah resonansi dada, fungsinya membuat suara keras, besar, dan bergema. Mengenal adanya rongga resonansi merupakan cara untuk menyadari dan merasakan bahwa di dalam tubuh ada gema suara, hal ini dapat ditempuh dengan jalan bersenandung. Ruang resonansi yang dimiliki manusia terdiri dari semua ruangan dalam tubuh manusia terutama di atas pita suara yakni: rongga dahi, rongga tulang baji, rongga tulang saringan, rongga hidung, rongga mulut, rongga tenggorokan, rongga rahang.

Latihan dengan bersenandung atau humming sangat baik untuk memanfaatkan semua ruang resonansi.

Contoh:

1.
$$\left| \begin{array}{c} \overline{1} \quad \overline{3} \\ 5 \end{array} \right| \overline{2} \quad 4 \quad 3 \left| \begin{array}{c} \overline{5} \quad \overline{32} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \\ . \end{array} \right| \begin{array}{c} 5 \quad 6 \quad 5 \\ 3 \end{array} \left| \begin{array}{c} 2 \quad 5 \quad 1 \\ . \end{array} \right| \mathbf{||}$$

Hm..... hm hm.....hm.....

2.
$$\left| \begin{array}{c} 1 \quad 1 \quad 3 \\ 3 \end{array} \right| \begin{array}{c} 5 \quad 5 \\ 3 \end{array} \left| \begin{array}{c} 4 \quad 4 \quad 2 \\ 5 \end{array} \right| \begin{array}{c} 1 \\ . \end{array} \left| \begin{array}{c} 1 \\ . \end{array} \right| \mathbf{||}$$

mi au mi au mi au mi au mi au mi au

kwek kwek kwek kwek dst.

9. Vibrato

Vibrato adalah getaran atau gelombang dalam nada *sustain* dan menciptakan vokal yang berkualitas baik. Memiliki kemampuan untuk

mengendalikan suara *sustain* dengan atau tanpa vibrato adalah singkat penting dalam praktik vokal.

C. PENUTUP

Untuk mencapai suatu keberhasilan diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, ketekunan, dan kemauan. Pernyataan ini dapat berlaku secara umum, namun khususnya untuk kegiatan bernyanyi perlu ditambahkan satu hal yakni: “enjoy” atau kesukaan. Hal ini dapat bermakna bahwa dalam kegiatan bernyanyi bukanlah hanya melibatkan

kognitif, psikomotorik dan afektif, tapi hati yang senang, gembira menjadi salah satu aspek yang berperan dalam keberhasilan bernyanyi. Teknik-teknik bernyanyi yang sudah dipaparkan di atas akan sangat bermanfaat untuk mengembangkan potensi seseorang dalam bernyanyi terlebih-lebih apabila disertai dengan hati yang senang.

DAFTAR PUSTAKA

- Christy. Van A. 1983. *Expressive Singing*. Iowa : WM. C. Brown Company Publishers
- M.Y. Rudi. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta : Media Presindo
- Poetra. Ajie Esa. 2006. *Jurus Mudah Menyanyi*. Bandung : Dari Mizan
- Pranajaya. 1976. *Seni Menyanyi*. Jakarta : CV Baru
- Tondowijoyo. J.V. 1985. *Bina Suara*. Surabaya : Bina Pustaka